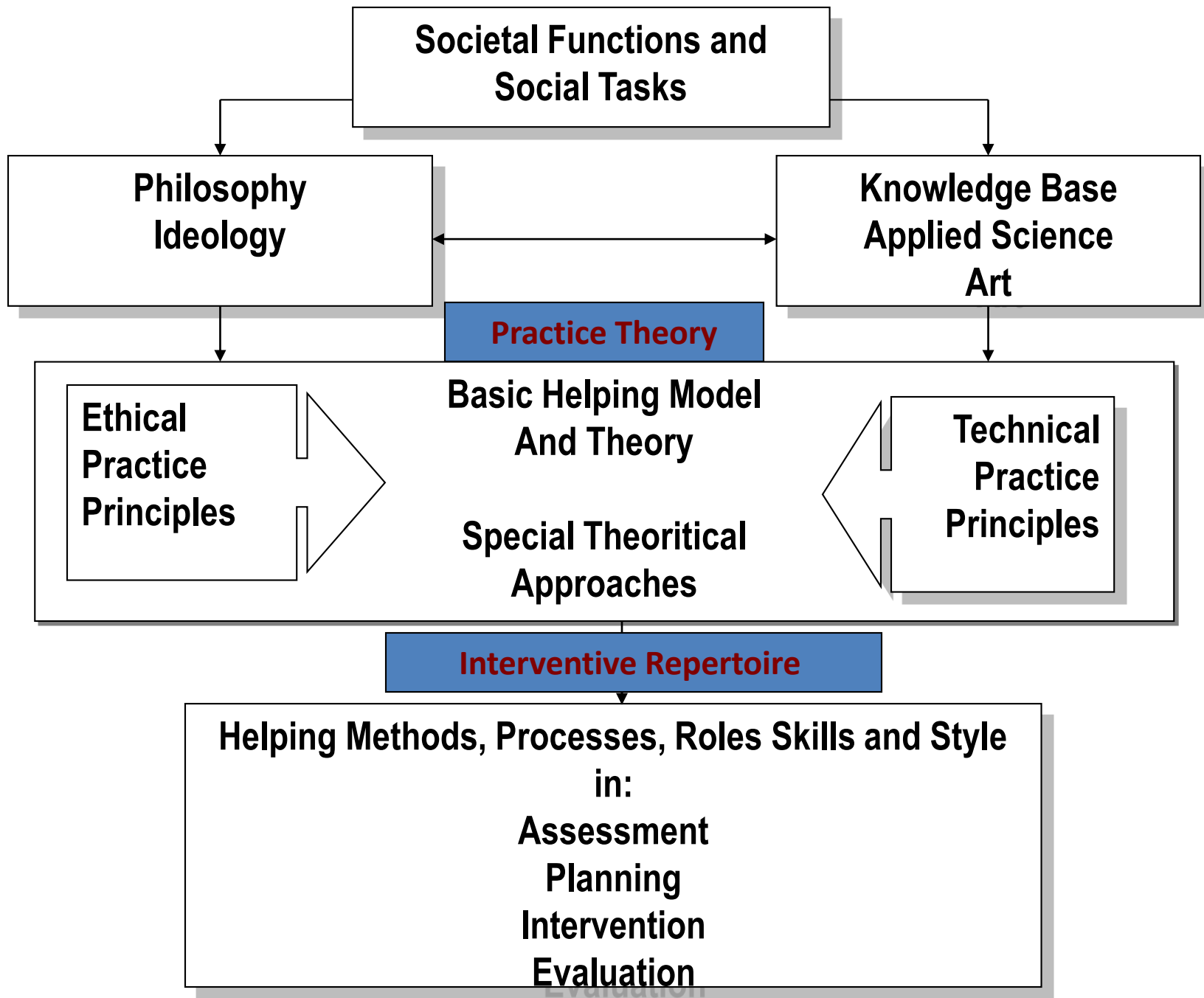
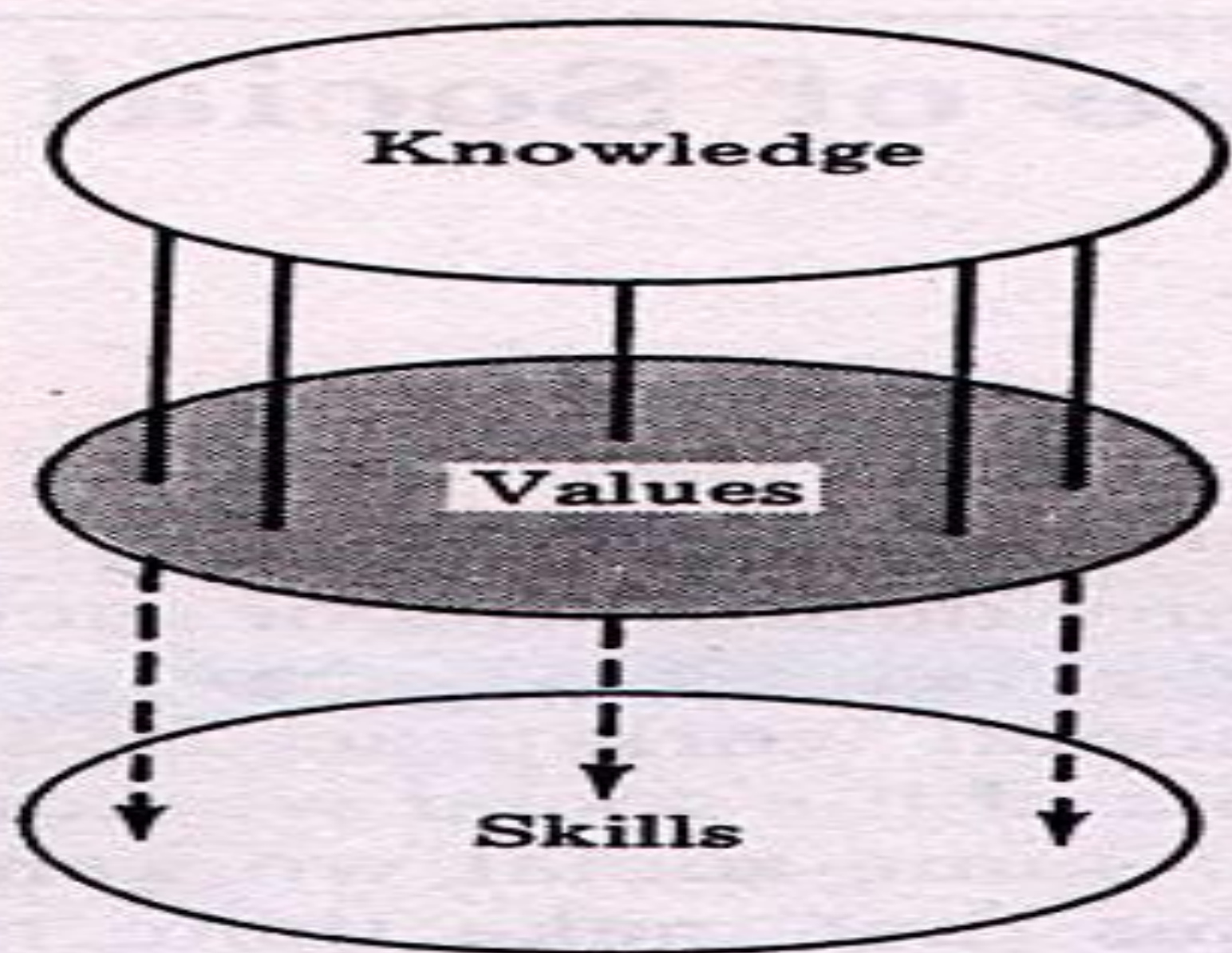


Prinsip-prinsip Pekerjaan Sosial

Oleh:

Dorang Luhpuri





PENGERTIAN PRINSIP DASAR PEKERJAAN SOSIAL

- Suatu pernyataan fundamental/
kebenaran umum
- Dari ilmu pekerjaan sosial
- Dijadikan sebagai pedoman untuk
berpikir dan bertindak dalam praktik
pekerjaan sosial.
- Oleh para pekerja sosial/ asosiasi
pekerja sosial

PRINSIP-PRINSIP DASAR PEKERJAAN SOSIAL

1. Penerimaan (*Acceptance*)
2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)
3. Tidak Menghakimi (*Non-judgemental*)
4. Keunikan individu (*Individualization*)
5. Mengontrol emosi (*Controlled emotions*)

Samb....

- 6. Berhubungan baik dengan klien (*Good client working relationship*)**
- 7. Menentukan diri sendiri (*Self determination*)**
- 8. Relasi pertolongan pekerja sosial dengan klien (*Client-worker relationships*)**
- 9. Keterlibatan emosi yang terkontrol (*Controlled emotional involvement*)**
- 10. Mengungkapkan perasaan yang bertujuan (*Purposeful expression of feelings*)**

Samb....

- Rasional (*rationality*), pekerja sosial memberikan pandangan yang obyektif dan faktual terhadap kemungkinan-kemungkinan yang terjadi serta mampu mengambil keputusan.
- Empati (*emphaty*), kemampuan memahami apa yang dirasakan orang lain /klien.
- Ketulusan/kesungguhan (*genuiness*), terutama dalam komunikasi verbal.
- Kejujuran (*impartiality*), tidak menghadiahi atau tidak merendahkan seseorang dan kelompok (tidak menganakemaskan atau menganaktirikan).
- Mawas diri (*self-awareness*), pekerja sosial harus sadar akan potensinya dan keterbatasannya.
- Komunikasi
- Partisipasi

Penerimaan

Setiap individu mempunyai keinginan untuk diterima sebagaimana adanya, bukan sebagaimana diharapkan. Pekerja sosial tidak melihat atau membedakan suku, agama ataupun latar belakang kehidupan sosial, ekonomi ataupun budaya. Pekerja sosial harus memahami keadaan klien saat itu dan mulai bekerja atau memulai kegiatan bantuannya berdasarkan pemahaman atau keadaan saat itu. Hal ini tidak identik dengan pernyataan bahwa pekerja sosial menyetujui segala sesuatu yang dilakukan oleh klien.

Kerahasiaan

Klien memerlukan kepastian bahwa pekerja sosial yang dihubunginya dapat dipercaya. Pekerja sosial harus meyakinkan klien bahwa diskusi yang dilakukan dengan klien tentang masalahnya tidak akan disebarluaskan kepada orang lain. Masalah yang diuraikan klien tidak akan dijadikan bahan gunjingan, sehingga klien merasa aman dari ancaman-ancaman lingkungan sosial yang berupa rasa malu, takut, merosotnya harga diri, atau anggapan-anggapan negatif tentang dirinya. Namun, pekerja sosial tidak terlalu kaku dalam memegang prinsip ini. Pekerja sosial diperbolehkan untuk mendiskusikan masalah klien dengan supervisornya (atasannya) atau dengan kolega/sejawatnya dengan tujuan untuk memberikan pertolongan yang sebaik mungkin kepada klien. Pekerja sosial tidak dibenarkan membicarakannya secara luas kepada orang lain.

Sikap tidak menghakimi/menilai

Larangan memberikan pendapat tentang kesalahan atau tak bersalah. Klien mempunyai hak untuk mengemukakan situasi yang dihadapinya tanpa memperoleh tanggapan negatif dari pekerja sosial. Hal ini memiliki implikasi bahwa pekerja sosial tidak boleh memberikan penilaian pribadi terhadap perilaku klien.

Individualisasi

Setiap individu adalah unik. Setiap individu memiliki harga diri dan martabat atas eksistensinya, pengalaman hidup, dan lingkungan hidup yang berbeda dari individu lain. Seseorang tidak pernah dipandang hanya merupakan bagian dari suatu kerumunan yang sama dengan bagian yang lain. Oleh karena itu, pekerja sosial harus memperhatikan kondisi ini. Apabila pekerja sosial tidak mampu melakukannya, maka klien berhak untuk menolak bantuan yang diberikan oleh pekerja sosial. Pekerja sosial juga merupakan individu yang mengetahui dan memahami dirinya sendiri serta menggunakan pemahaman terhadap dirinya sendiri tersebut untuk memandang orang lain.

Ekspresi emosional yang bertujuan

Setiap individu memiliki kebutuhan untuk mengekspresikan perasaannya. Haknya untuk menampilkannya, merupakan dasar bagi pekerjaan sosial. Emosi dipandang sama pentingnya dengan pikiran atau pengetahuan. Emosi negatifpun penting bagi individu, sama pentingnya dengan emosi positif.

Menentukan diri sendiri

Hal ini merupakan sesuatu yang agak sulit diberikan kepada klien. Pekerja sosial yang dimintai tolong oleh klien, tentunya dihadapkan untuk memberikan pertolongan dan nasehat, tetapi hanya sebatas itu saja. Setiap klien mempunyai hak untuk menerima atau menolak usul pertolongan atau nasehat yang diberikan. Konsep yang tidak terpisahkan dari prinsip ini adalah adanya alternatif. Prinsip ini memiliki implikasi terhadap pengambilan keputusan, atau membuat pilihan atas berbagai alternatif perilaku. Tidaklah tepat untuk mengemukakan prinsip ini tanpa adanya alternatif. Kegiatan pekerja sosial bersama klien, selalu mengembangkan berbagai alternatif dalam rangka mengembangkan kesempatan untuk melaksanakan prinsip ini, sehingga klien bebas memilih atau menentukan cara pemecahan masalah yang paling sesuai.

Keterlibatan emosional secara terkendali

Setiap individu, menginginkan bahwa seseorang akan dapat berhubungan dengan perasaannya. Pekerja sosial harus mampu untuk ikut “merasakan” orang lain, bukan hanya dengan melalui perbincangan. Pekerja sosial tidak diharapkan mempunyai perasaan yang sama dengan klien, tetapi dia harus mampu menunjukkan pemahaman yang sungguh-sungguh tentang perasaan orang lain.

Prinsip-prinsip Dasar Pekerjaan Sosial

- Penerimaan (*acceptance*), pekerja sosial harus menerima klien apa adanya.
- Individualisasi (*individualization*), bahwasanya klien merupakan pribadi yang unik yang harus dibedakan dengan yang lainnya.
- Sikap tidak menghakimi (*non-judgemental attitude*), pekerja sosial harus mempertahankan sikap tidak menghakimi terhadap kedudukan apapun dari klien dan tingkah laku klien.
- Rasional (*rationality*), pekerja sosial memberikan pandangan yang obyektif dan faktual terhadap kemungkinan-kemungkinan yang terjadi serta mampu mengambil keputusan.
- Empati (*emphaty*), kemampuan memahami apa yang dirasakan orang lain /klien.
- Ketulusan/kesungguhan (*genuiness*), terutama dalam komunikasi verbal.
- Kejujuran (*impartiality*), tidak menghadiahi atau tidak merendahkan seseorang dan kelompok (tidak menganakemaskan atau menganaktirikan).
- Kerahasiaan (*confidentiality*), pekerja sosial harus menjaga kerahasiaan data/informasi perihal klien kepada orang lain.
- Mawas diri (*self-awareness*), pekerja sosial harus sadar akan potensinya dan keterbatasannya.